

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SDN WONOKERTO 1 KEC.
KARANGTENGAH KAB. DEMAK**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

MUHAMMAD SHOHIBUL MAARIF

31501800070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Shohibul Maarif

NIM : 31501800070

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pembentukan Akhlakulkarimah Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SDN Wonokerto 1 Kec. Karangtengah Kab. Demak” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan, sumber informasi yang berasal dari penulis telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Demak, 12 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Muhamad Shohibul Ma'arif

NIM. 31501800070

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Agustus 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Shohibul Maarif

Nim : 31501800070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pembentukan Akhlakulkarimah Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SDN Wonokerto 1 Kec. Karangtengah Kab. Demak.

Dapat diajukan kepada dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing



(Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN 0628202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : MUHAMAD SHOHIBUL MAARIF
Nomor Induk : 31501800070
Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SDN WONOKERTO 1
KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 20 Muharam 1444 H.
18 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangdang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

| | |
|---|---|
|  Ketua Dekan Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. |  Sekretaris Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd. |
|  Penguji I Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. |  Penguji II Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I. |
|  Pembimbing I Sarjubi, S.Ag., M.Hum. |  Pembimbing II Toha Makhshun, M.Pd.I. |

ABSTRAK

Muhammad Shohibul Maarif 31501800070. **Pembentukan Akhlakulkarimah Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SDN Wonokerto 1 Kec. Karangtengah Kab. Demak.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus, 2022

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pembentukan Akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah kab. Demak, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan keagamaan peserta didik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI pada perencanaan sudah terlaksana, dengan diawali dengan perencanaan yang matang. Kemudian pelaksanaan kegiatan keagamaan, pendidik menyampaikan teori di kelas, praktik ibadah bersama, proses pelaksanaan kegiatan keagamaan ke objek yang telah ditentukan, lalu evaluasi kegiatan keagamaan, namun pendidik mata pelajaran PAI tidak menggunakan lembar observasi cukup dengan menggunakan hasil pengamatan peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dan pendamping.

Kata kunci : Kegiatan Keagamaan, SDN Wonokerto 1

ABSTRACT

Muhammad Shohibul Maarif 31501800070. Establishment Of Karimah Activities Through students religious Activities At SDN Wonokerto 1 Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, August, 2022

This research was conducted to determine the formation of morality through religious activities of students at SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah district. Demak, includes planning, implementing and evaluating student religious activities. This research is a type of research (field research) with a qualitative approach. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection methods in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study indicate that the PAI teacher's planning has been carried out, starting with careful planning. Then the implementation of religious activities, educators convey theory in class, practice worship together, the process of carrying out religious activities to predetermined objects, then evaluate religious activities, but PAI subject educators do not use observation sheets, just use the results of student observations carried out by the teacher. educator and mentor.

Keywords: Religious Activities, Public Alementary School Wonokerto 1

PEDOMAN TRANSLITERASI INDONESIA

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Kosonan

Fenom kosonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |

| | | | |
|---|-----|----|----------------------------|
| ث | Ṣa | Ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Ja | J | Je |
| ح | Ḥa | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sa | S | Es |
| ش | Sya | SY | Es dan Ye |
| ص | Ṣa | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍat | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ظ | Za | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Apostrof Terbalik |
| غ | Ga | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qa | Q | Qi |
| ك | Ka | K | Ka |
| ل | La | L | El |
| م | Ma | M | Em |
| ن | Na | N | En |
| و | Wa | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Tabel 1. 1 transliterasi konsonan

Contoh:

Fī zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| اَ | Fathah | A | A |
| اِ | Kasrah | I | I |
| اُ | Dammah | U | U |

Tabel 1. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَي | Fathah dan ya | Ai | A dan I |
| أَوْ | Fathah dan wau | Iu | A dan U |

Tabel 1. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| آ اى | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| إ ي | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| أ و | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Tabel 1. 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمَ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ḥilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam

transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 transliterasi konsonan..... | ix |
| Tabel 1. 2 Transliterasi Vokal Tunggal..... | x |
| Tabel 1. 3 Transliterasi Vokal Rangkap..... | x |
| Tabel 1. 4 Transliterasi Maddah..... | xi |
| | |
| Tabel 2 1 kerangka pemikiran..... | 46 |
| | |
| Tabel 3 1 Observasi kelas | v |
| Tabel 3. 2 Observasi Guru | vi |
| Tabel 3 3 Instrumen Dokumentasi | x |
| Tabel 3. 4 Profil Sekolah..... | xi |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-------|
| Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Sekolah..... | xiii |
| Gambar 1. 2 Surat ijin Penelitian | xiv |
| Gambar 1. 3 Wawancara dengan Guru PAI | xv |
| Gambar 1. 4 Pembacaan <i>Asmaul Husna</i> | xvi |
| Gambar 1. 5 Pembacaan <i>Asmaul Husna</i> | xvii |
| Gambar 1. 6 Kegiatan Keagamaan mendengarkan cerita Islami | xviii |
| Gambar 1. 7 Praktek Ibadah Sholat..... | xix |
| Gambar 1. 8 Kegiatan Keagamaan Sholat Jamaah | xx |



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan berbagai usaha, kerja keras, dan tahapan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan syafaatnya serta membawa kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang. Skripsi yang berjudul “Pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah kab. demak” telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S-1) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan berkat pertolongan Allah Swt dan mendapat dukungan dari banyak pihak, tanpa dukungan dan motivasi mustahil dapat terselesaikan. Demikian, penulis menyampaikan kata terimakasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., SE.Akt., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Wali yang telah

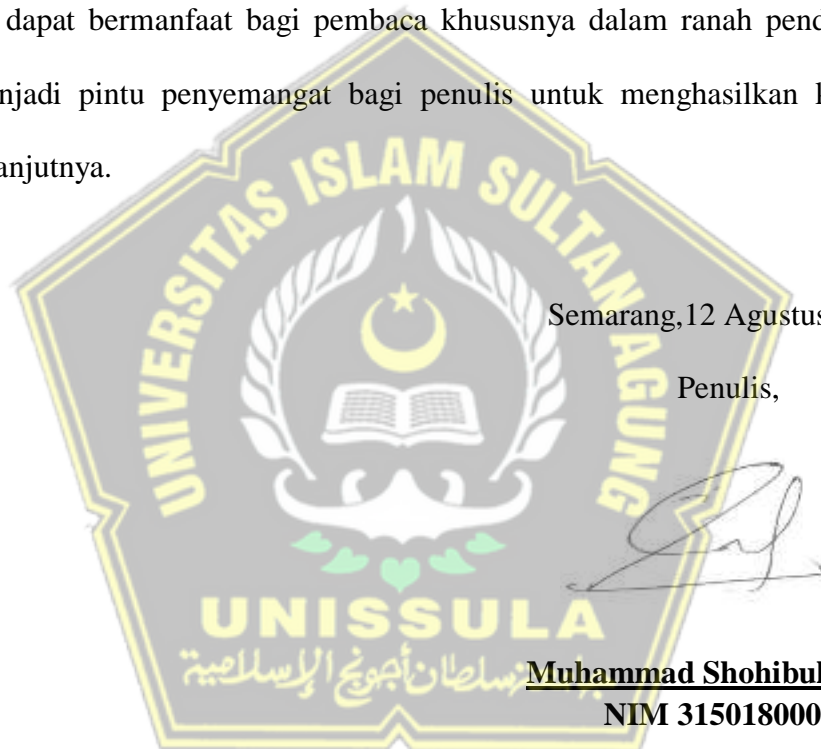
memberikan pengarahan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik di Jurusan Tarbiyah.

5. Para dosen di Fakultas Agama Islam khususnya Jurusan Tarbiyah yang telah membekali ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Kedua orang tua tercinta (Bapak Muzamil dan Ibu Siti Aminah) yang senantiasa mendo'akan, membimbing, memberikan kasih sayang, menasehati, dan memberikan dorongan baik moral maupun material, selalu memberikan dukungan terbaik dalam kondisi apapun.
7. Segenap keluarga besar dan saudara-saudara yang senantiasa mendo'akan dan mendukung pendidikan diperguruan tinggi.
8. Keluarga besar SDN Wonokerto 1 yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini terutama kepada Bu Nia selaku guru PAI, yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
9. Kawan karib (Habib Hanan Ali, Muhammad Adim Ma'ruf Nur, Muhammad Sofi Abdillah, dan Muhammad Bagus Sholeh yang selalu memberikan semangat dalam hal apapun.
10. Seluruh teman-teman civitas akademika Unissula, teman-teman jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam angkatan 2018 yang sudah mau menjadi teman berbagi ilmu dan pengalaman.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian

skripsi ini.


12. Untuk diri sendiri yang sudah berjuang hingga titik ini. Dan akan terus berjuang, selalu berdo'a, dan bersyukur sepanjang waktu.

Penulis tidak dapat memberikan berikan kepada mereka selain do'a yang terus melangit, dan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah Swt serta mendapat kebaikan yang banyak. Penulis berharap, semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dalam ranah pendidikan dan menjadi pintu penyemangat bagi penulis untuk menghasilkan karya-karya selanjutnya.



Semarang, 12 Agustus 2022

Penulis,


Muhammad Shohibul Maarif
NIM 31501800070

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| ABSTRACT | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI INDONESIA | vii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| KATA PENGANTAR | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat penelitian | 5 |
| E. Sistematika Pembahasan | 6 |
| BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KEGIATAN KEAGAMAAN | 8 |
| A. Pendidikan Agama Islam | 8 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 8 |
| 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) | 11 |
| 3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) | 12 |
| 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) | 14 |
| 5. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) | 15 |
| 6. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) | 15 |
| B. Pembinaan Akhlakul Karimah | 19 |
| 1. Pengertian Akhlak | 19 |

| | |
|--|------------|
| 2. Pembagian Akhlak..... | 23 |
| 3. Pembinaan Akhlak..... | 25 |
| C. Kegiatan Keagamaan..... | 35 |
| D. Penelitian Terkait..... | 42 |
| E. Kerangka Pemikiran..... | 45 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 47 |
| A. Definisi Konseptual..... | 47 |
| B. Jenis Penelitian..... | 48 |
| C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian..... | 49 |
| D. Sumber Data..... | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 51 |
| F. Analisis Data..... | 55 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 57 |
| H. Aspek penelitian..... | 62 |
| BAB IV ANALISIS PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI | |
| KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SDN NEGERI WONOKERTO | |
| 1..... | 64 |
| A. Analisis Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Keagamaan di SDN Wonokerto 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak..... | 64 |
| B. Analisis Pelaksanaan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Keagamaan di SDN Wonokerto 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak..... | 67 |
| C. Analisis Evaluasi Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Keagamaan di SDN Wonokerto 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak..... | 73 |
| BAB V PENUTUP | 79 |
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | i |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | v |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | xxi |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlakul karimah merupakan sebuah tingkah laku yang baik serta terpuji. Akhlakul karimah juga bisa disebut Akhlak mulia yaitu segala suatu sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Dalam agama Islam akhlak merupakan puncak dari hasil ibadah. Akhlak atau moralitas adalah sebuah kebiasaan yang sengaja dikehendaki, dalam arti kemauan yang kuat untuk melakukan sesuatu berulang-ulang sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang dapat mengarah kepada kebaikan serta keburukan.¹

Akhlakul karimah sangat dibutuhkan pada saat ini karena dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi dapat membuka pengetahuan para peserta didik tentang segala hal dunia luar, dan nantinya merekalah akan menggenggam masa depan serta memimpin Agama dan Bangsa. Usaha pembinaan akhlakul karimah pada suatu lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, setiap sekolah tentunya memiliki cara pelaksanaan yang berbedabeda.²

Akan tetapi yang sebenarnya di lapangan, usaha dalam pembinaan akhlak melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Hal Ini memperlihatkan bahwa pembinaan sangatlah penting guna membentuk

¹ Moh. Ardani, *Akhlak - Tasawuf: Nilai-Nilai Akhlak/Budipekerti?* (Jakarta: Jakarta: Karya Mulia : Jakarta., 2005, 2005).

² Musthafa Al-'AdAwy, 'Fikih Akhak', 2010, 1-511.

akhlak yang baik, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil yaitu dengan terbentuknya peserta didik akhlakul karimah, berbalik dengan keadaan anak-anak yang kurang akan pembinaan mengenai akhlak, maka menjadi anak-anak yang kurang akhlaknya serta kemudian melakukan sebuah tindakan yang kurang baik seperti mengganggu masyarakat, berbicara kotor dan kurang sopan terhadap orang tua.³

Permasalahan yang terjadi sekarang yang di hadapi di masyarakat yaitu soal kemerosotan akhlak yang sedang terjadi kepada generasi muda terutama anak SD. Kita bisa melihat kemerosotan akhlak dari beberapa media sosial media, media cetak, dll yang marak di kalangan pelajar sekarang. Media media ini telah menunjukkan bahwa negara kita telah mengalami kemerosotan akhlak yang cukup memprihatinkan.

Kemerosotan akhlak dilihat dari indicator lain yaitu dapat dilihat dari sikap para siswa yang kini mulai luntur, baik akhlaknya terhadap orangtua maupun terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, ini dapat dilihat dari Ketika mereka berbicara satu sama lain, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah terkadang ada yang berbicara kotor yang tidak di ucapkan sepatasnya oleh anak seusianya. Anak sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai-nilai budaya masyarakat

Dalam pembinaan akhlak peserta didik bisa dipengaruhi dari beberapa factor, yaitu ada faktor lingkungan dan faktor sekolah, seperti halnya faktor

³ Syamsul rizal Mz, 'Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf', *Jurnal Pendidikan Islam*, 07.1 (2018), 67–100 <<https://doi.org/10.30868/EI.V7>>. Hal 34

lingkungan sekolah. Pembinaan akhlak di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak peserta didik, dikarenakan secara mental pada usia remaja anak masih berusaha untuk menemukan jati dirinya, pada usia segitu jua seorang anak sangat rawan terhadap hal-hal yang baru yang mungkin tidak sepantasnya di lakukan oleh anak itu.

Di lingkungan sekolah sendiri memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik, diantaranya yang perlu diantaranya yaitu dari lingkungan, kehidupan di sekolah, guru, kurikulum di sekolah dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik merupakan subjek dan objek yang dibina oleh orang lain yaitu guru untuk membimbing potensinya agar mencapai akhlak yang mulia seiring dengan pembinaan moral, guru di harapkan untuk membentuk peserta didik agar berakhlak mulia. Peserta didik yang berakhlak mulia mampu menerapkan norma dan nilai positif yang dapat mengetahui perbuatan baik maupun perbuatan yang buruk, dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik di SDN Wonokerto 1, ada suatu kegiatan keagamaan guna untuk membimbing peserta didik agar berakhlak mulia.

Kegiatan keagamaan semasa diselenggarakannya di sekolah merupakan suatu media yang tersembunyi untuk membina akhlak dan peningkatan mutu akademik pada peserta didik. Kegiatan keagamaan yaitu kegiatan di luar mata pelajaran adapun kegunaannya yaitu sebagai media pengembangan peserta didik salah satunya dengan membina akhlakul

karimah. Dengan melalui kegiatan keagamaan ini di harapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di SDN Wonokerto 1 yaitu kegiatan Shalat Berjamaah, Cerita Islami dan Kaligrafi.

Dari pengertian dtersebut bisa dipahami bahwa pembinaan akhlak di SDN Wonokerto 1 tidak seharusnya terjadi pada suatu proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Tetapi keberhasilan pembinaan akhlakul karimah peserta didik dapat terjadi karena peserta didik selalu mengikuti kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, penulis ingin mengetahui lebih jelas lagi bagaimana pembinaan akhlakul karima pada SDN Wonokerto 1 yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul: Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta didik Di SDN Wonokerto 01 Kec. Karangtengah Kab. Demak

B. Rumusan Masalah

Berpangkal dari perincian latar belakang masalah dapat dirumuskan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah Kab. Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah Kab. Demak?

3. Bagaimana evaluasi pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah Kab. Demak

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Memaparkan bagaimana perencanaan pembinaan akhlak peserta didik SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah Kab. Demak.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan di SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah Kab. Demak.
3. Mengetahui bagaimana evaluasi pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan di SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah Kab. Demak.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pembentukan akhlakul karimah di masa yang akan datang.

b. Bagi peneliti

Sebagai bahan praktek penulisan artikel ilmiah, serta sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah di SDN Wonokerto 1 kec karangtengah Kab. Demak.

c. Bagi pendidik

Digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan menjadi lebih baik

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk memudahkan memahami dan mempelajari isi penelitian. Adapun sistematika penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN Bab ini menguraikan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II PENDIDIKAN Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yaitu teori Pendidikan Agama Islam, ulasan gambaran umum tentang pembinaan dan akhlak. Selain itu, bab ini juga memaparkan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini. Hal ini perlu dikemukakan meskipun secara umum, karena gambaran umum ini merupakan pengantar dari bab selanjutnya.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN Dalam bab ini secara spesifik yang membahas mengenai definisi konseptual, jenis penelitian, gambaran umum mengenai lokasi SDN Wonokerto 01 kec, karangtengah kab Demak, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.
4. BAB IV ANALISIS PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDN WONOKERTO 1 KEC KARANGTENGAH KAB. DEMAK Dalam bab ini membahas tentang penyajian data, analisis data dan pembahasan dari pembinaan akhlakakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik di Sdn Wonokerto 01, kec, Karangtengah Kab, Demak
5. BAB IV PENUTUP dalam bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DAN KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah sesuatu proses pengembang potensi masyarakat, dapat mengembangkan kemauan dan semangat generasi bangsa guna menemukan suatu potensi yang ada serta pengembangannya secara optimal demi pembangunan masyarakat pada umumnya.⁴

Menurut Abdurrahman An Nahlawi, pendidikan agama Islam adalah “merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun secara sosial”⁵ dari kutipan tersebut dapat di kaji yaitu pendidikan agama Islam merupakan sebuah bentuk penghambaan terhadap Allah Swt. Maka pendidikan agama Islam di dalam pembelajaran sangat di butuhkan, karena secara individu maupun secara sosial nilai-nilai yang ada di pendidikan agama Islam itu sangat banyak, seperti firman Allah Swt dalam al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11.

⁴ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2012).

⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2012).

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,” (QS Al-Mujadalah: 11)⁶

Dalam surah Al-mujadalah ayat 11 sangat berkaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat dan juga masjid setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain. Dengan adanya ayat ini akan semakin menegaskan bahwasannya pendidikan agama Islam itu sangat di butuhkan di lingkungan sekolah guna mendidik akhlak peserta didik.

Menurut M. Arifin, pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan.⁷

Dari kutipan diatas pendidikan merupakan sebuah usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia terutama pada peserta didik dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah, karena pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat tinggi ketimbang pelajaran-pelajaran lainnya. Allah Swt menegaskan di dalam al-Qur'an surat

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: toha putra, 1993).

⁷ Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Bulan Bintang* (Jakarta, 2012).

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Apabila dikatakan kepada mereka: ‘Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman’. Surat Al-Baqarah ayat 13.⁸

Dalam surat Al-Baqarah ayat 13 menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam yaitu suatu bimbingan yang diberikan pada seseorang supaya mereka dapat berkembang dengan maksimal sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam. Bisa saja diambil dari keterangan yang lebih simpel bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan kepada seseorang agar menjadi seorang muslim yang maksimal⁹. Dalam Pendidikan Agama Islam ini terdapat beberapa pengajaran yang mana pengajaran tersebut dapat mengarahkan kita pada suatu kesadaran untuk dapat memilih dan hidup pada kehidupan yang sebenarnya dan juga tenang pada suatu kehidupan didunia dan akhirat.¹⁰

Pembelajaran PAI dapat dikaji yaitu suatu proses interaktif yang berlangsung dan juga dilakukan adanya peserta didik dan juga pendidik untuk bisa memperoleh suatu pengetahuan dan juga meyakinkannya, meresapi dan juga mengamalkan ajaran-ajaran agama islam. Dalam suatu pendidikan pendidik mempunyai suatu peran yang sangat penting untuk

⁸ Kemenag, *Quran* (Jakarta: Terjemah Kemenag, 2002).

⁹ Ahmad Tafsir, 2012, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 143

¹⁰ ‘Majid, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hlm. 15-16.’

bisa mengaktifkan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam dunia pendidikan yang semestinya, jika peserta didik tidak bersemangat dan juga kurang berminat dengan pendidikan maka segi berjalannya pendidikan akan melemah dan hasilnya kurang memuaskan untuk bisa dicapai.

Dari kejian teori mengenai pendidikan agama Islam dengan judul peneliti yaitu Akhlak Merupakan bagian dari pendidikan agama islam, karena salah satu tujuan atau puncak dari pendidikan agama Islam ialah untuk mencapai akhlak mulia, dan dalam definisi ini maka di tegaskan bahwasanya penelitian ini merupakan penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan serta hasilnya tercapai setelah suatu usaha tersebut telah lakukan. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah guna menumbuhkan, meningkatkan keimanan serta akhlak melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sepanjang hidup bahkan mati tetap dalam keadaan muslim.¹¹

Pendidikan agama Islam membutuhkan tujuan yang besar untuk memupuk keyakinan, doktrin, penjiwaan, dan sesuatu yang telah dialami peserta didik mengenai agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam ditujukan untuk menciptakan manusia yang berguna dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, peserta didik mengadakan kegiatan karyawisata. Dalam proses ini, peserta didik harus dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya di dalam kelas atau di luar kelas.

3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan dasar hukum atau peraturan yang menjadi pedoman dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan lembaga pendidikan formal. Prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam adalah:

a. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar Yuridis yang melandasi penyelenggaraan pendidikan agama bersumber dari undang-undang yang secara langsung atau tidak langsung dapat digunakan sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan

¹¹ Dr. H. Akmal Hawi M. Ag., *Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014).

agama Islam di sekolah-sekolah formal. Landasan hukum terdiri dari 3 pasal, yaitu

1) Dasar Ideal

Dasar Ideal pendidikan agama Islam adalah Pancasila sebagai dasar yang menjadi falsafah negara Indonesia yang tertuang dalam sila pertama, yang berbunyi ketuhanan Yang Maha Esa..

2) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar Struktural pendidikan agama Islam tertuang dalam UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Negara menjamin setiap penduduknya hak untuk merdeka dalam memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

UUD 1945, yang berarti bahwa negara Indonesia memberikan kebebasan beragama kepada warga negaranya dengan mengamalkan semua ajaran yang dianutnya.¹²

3) Dasar Operasional

Dasar Operasional ini merupakan dasar yang secara langsung menjadi prinsip pelaksanaan pendidikan agama dalam kurikulum di sekolah formal.

¹² A. Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (PT Rosdakarya, 2012) hlm 13-14.

Dasar operasional adalah suatu dasar yang berhubungan dengan psikologi manusia. Di mana seseorang memerlukan sebuah pegangan hidup, yaitu agama dalam menjalankan roda kehidupan untuk mewujudkan pendekatan diri kepada Allah. Menjadikan jiwa seseorang tenang karena yang diingat dalam jiwanya hanyalah Allah.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi usaha agar dapat mewujudkan keserasian, keseimbangan, serta keselarasan, antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan alam sekitarnya, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Sedangkan ruang lingkup pokok materi pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu :

- a) Aqidah Aqidah yaitu sesuatu yang menyangkut urusan kepercayaan yang muncul dari dalam hati yang dimiliki oleh seorang muslim.
- b) Syariah Syariah yaitu hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan dalam agama Islam yang berasal dari sumber hukum Islam.
- c) Akhlaq Akhlaq yaitu sesuatu yang dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Islam.
- d. Al-Quran Hadits Al-Quran Hadits merupakan sumber utama hukum Islam yang wajib dipelajari oleh setiap muslim sebagai pijakan utama dalam melangkah.

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fungsi pendidikan agama Islam yaitu guna menumbuh kembangkan keimanan serta rasa takwa peserta didik kepada Allah SWT dengan melalui pembinaan lebih lanjut yang dilakukan oleh pendidik dengan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

6. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI)

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan strategi pembelajaran dengan cara berinteraksi dengan peserta didik di dalam dan di luar kelas. Metode ini juga diterapkan oleh guru untuk memvariasikan penetapan metode melalui strategi yang berbeda, menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran.¹³

Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kumpulan strategi yang digunakan untuk melatih guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Adapun metode pendidikan agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu cara penyampaian dengan menggunakan lisan oleh pendidik dimuka kelas. Peran seorang peserta didik disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, serta mencatat keterangan apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

¹³ A Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (PT Rosdakarya, 2012), hlm 132.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling bertukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan saling memecahkan suatu masalah.

3) Metode Tanya Jawab

Penyampaian suatu pelajaran menggunakan cara pendidik mengajukan sebuah pertanyaan sedangkan peserta didik menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik atau juga dari peserta didik kepada pendidik.

4) Metode Pembiasaan

Suatu membiasakan peserta didik untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam.

5) Metode Keteladanan

Hal-hal yang dapat dilihat lalu di contoh oleh peserta didik dari orang lain, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian uswah dalam al-Qur'an

6) Metode Pemberian Ganjaran

Pemberian ganjaran merupakan suatu apresiasi kepada peserta didik. Macam-macam ganjaran : pujian yang indah, imbalan materi/hadiah, doa, tanda penghargaan, wasiat pada orang tua.

7) Metode Pemberian Hukuman

Metode ini kebalikan dari metode pemberi ganjaran yang mana kelebihan dan kekurangan hampir sama.

8) Metode Sorogan

Inti metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face*, antara pendidik dan peserta didik.

9) Metode Bandongan

Sekelompok peserta didik menyimak seorang pendidik yang sedang menerangkan serta seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.

10) Metode *Mudzakaroh*

Suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan.

11) Metode Pemberian Tugas

Dimana pendidik memberikan sebuah tugas kepada peserta didik agar mempelajari sesuatu, kemudian mereka di suruh untuk mempertanggung jawabkannya.

12) Metode Karya Wisata

Metode mengajar dimana pendidik dan peserta didik menyelidiki sesuatu atau pelajaran yang ada di luar sekolah.

13) Metode Eksperimen

Metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu, seperti halnya pelatihan dan pemecahan masalah.

14) Metode Latihan

Salah satu metode yang pengajarannya dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan atau disebut dengan ulangan

15) Metode Kerja Lapangan

Suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi peserta didik diluar kelas.

16) Metode Demonstrasi

Metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan terhadap peserta didik.

17) Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa peserta didik dalam suatu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok besarmaupun kecil yang didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴

7. Media Pendidikan Agama Islam (PAI)

Media merupakan segala sesuatu yang digunakan guna memberikan sebuah informasi yang dapat merangsang pikiran peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya sebuah pembelajaran yang ada dalam diri peserta didik. Penggunaan media saat proses pembelajaran

¹⁴ Hidayatus Sholehah. 2018. "Metode Pembelajaran PAI". *Diktat Kuliah*. UNISSULA.

dapat memberikan motivasi pada peserta didik guna lebih bersemangat belajar serta mencapai tujuan pendidik secara maksimal.¹⁵

Macam-macam media pendidikan agama Islam adalah:

- a. Media Auditif, yaitu instrumen yang hanya dapat didengar. Seperti, radio, rekaman.
- b. Media Visual, yaitu alat yang dapat dilihat. Misalnya, papan tulis, gambar, peta, poster, bagan.
- c. Media Audiovisual, yaitu gabungan antara media yang terlihat dan yang dapat didengar, seperti film, televisi.

B. Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlak

Untuk membahas lebih lanjut tentang akhlak maka harus diketahui apa itu pengertian akhlak.

Secara Etimologi Akhlakul karimah ialah akhlak atau tingkah laku yang baik atau terpuji. Akhlakul karimah juga bisa disebut Akhlak mulia yaitu segala suatu sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “Khuluqun” (خلق) (yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalkun” (خلق) (yang berarti kejadian, serta erat hubungan “Khaliq” (خالق) (yang berarti Pencipta dan “Makhluk” (مخلوق) (yang berarti yang diciptakan. kepada berbagai pendapat para pakar di

¹⁵ Hardianto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, 2016.

bidang ini.¹⁶ Ibn Miskawaih (W. 421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Muhammad Al baqir, dalam mendefinisikan akhlak sebagai perilaku yang tertanam dalam jiwa seseorang, tindakan terjadi begitu saja tanpa pemikiran atau sebuah pertimbangan. Jika suatu benda atau perbuatan mengarah pada perbuatan baik serta terpuji secara akal dan syar'i, maka perbuatan itu dapat disebut akhlakul karimah serta mengarah pada perbuatan buruk disebut akhlak buruk.¹⁸

Sedangkan pengertian akhlak menurut terminologi para ahli berbeda beda, yaitu seperti berikut :

- a. Menurut Ibnu miskawaih bahwa akhlak merupakan suatu keadaan dalam jiwa seseorang yang dapat mendorong serta melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan serta dipikirkan terlebih dahulu¹⁹
- b. Menurut Al-attas akhlak merupakan sebuah pengenalan serta pengakuan pada realitas secara berangsur-angsur lebih-lebih kepada

¹⁶ Nurhamzah and Rusdiana A., *Mata Kuliah Ilmu Akhlak Semester 1 Tahun 2020/2021*, 2020th edn (Bandung, 2020).

¹⁷ Nurhayati, 'Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam', *Jurnal Mudarrisuna*, 14 (2014), 289–309.

¹⁸ Muhammad Al-Baqir, *Al Ghazali Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* (jakarta: Penerbit Mizania Anggota IKAPI, 1375).

¹⁹ Nurhamzah and A.

manusia tentang tempat yang dari segala sesuatu pada tatanan sang pencipta, dapat dapat membimbing suatu pengalaman pengenalan serta pengakuan serta Keagungan Tuhan²⁰

- c. Al - Qurtubi mengata kan akhlak adalah: Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- d. Menurut Muhammad bin aly asy syarif al-jurjani dalam bukunya At-ta'rifat, akhlak adalah “istilah bagi sesuatu sifat yang terbenam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir sifat-sifat yang indah menurut syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.²¹
- e. Menurut Ali Abdul Halim Mahmud yang ada pada kitab akhlak mulia yaitu sebuah akhlak(moral) merupakan sebuah sistem lengkap pada diri karakteristik atau sebuah tingkah laku yang dapat membuat seseorang menjadi istimewa, sebuah karakteristik ini dapat membentuk sebuah gambaran psikologi manusia serta membuat nya berperilaku

²⁰ Humaidi Tatapangarsa, *Humaidi Tatapangarsa, Pengantar Kuliah Akhlak*(Surabaya: Bina Ilmu, 1984),14 (surabaya: bina ilmu, 2013). Hal 46

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Al-Khuluqiyah* (Jakarta: gema insani, 2013);

sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang cocok pada dirinya dengan kondisi yang berbeda.²²

Dari beberapa definisi para ulama dapat dikaji bahwa, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dengan kuat yang menimbulkan tingkah laku dengan mudah, tanpa diawali dengan berfikir panjang, merenung dan memaksakan diri. Sedangkan perbuatan atau sifat yang tidak tertanam kuat dalam diri manusia, seperti marahnya seorang yang asalnya pemaaf, maka hal itu bukanlah akhlak. Sama halnya juga dengan sifat kuat yang justru itu melahirkan tingkah laku, kejiwaan dengan sulit dan berfikir panjang, seperti orang bakhil. Ia berpura-pura dermawan ketika ingin dipandang orang, jika demikian maka itu tidak dapat dinamakan akhlak.

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik tidak akan berani berbohong, sekalipun terhadap diri sendiri maupun menipu apalagi dapat menyesatkan seseorang. Hal seperti ini akan membuat hidup seseorang itu menjadi tenang dan damai, memiliki pergaulan luas serta banyak pengalaman serta dihargai serta disegani oleh siapapun yang ada di sekitarnya. Kedamaian serta kebahagiaan seseorang tidak berkorelasi positif dengan sebuah kekayaan, kepandaian atau sebuah jabatan. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan kebahagiaan dari Allah Swt.²³

Islam menetapkan sebuah kesempurnaan serta keseimbangan dalam akhlak. Islam memandang akhlak adalah suatu dasar yang pertama bagi kaidah dalam kehidupan manusia. Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan sedikit

²² Ali Abdul Halim Mahmud, hal 32

²³ Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, penerbit ombak (Yogyakarta, 2017).

bahwasanya akhlak merupakan sebuah perbuatan yang bersumber pada jiwa seseorang yang dapat dilakukan dengan mudah dan ikhlas semata-mata mengharap ridho Allah Swt. Adapun istilah agama yang dipakai untuk menilai perbuatan manusia Apakah itu baik atau buruk. Dengan demikian akhlak itu jauh lebih sempurna, berbicara tentang akhlak manusia dapat berhubungan dengan manusia, tumbuh-tumbuhan air, udara serta sebagainya..²⁴ Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini. Maka dari itu penting sekali dalam menerapkan pendidikan akhlak pada peserta didik di usia dini, agar mereka terbiasa dengan akhlak-akhlak yang baik.

2. Pembagian Akhlak.

Setelah membahas panjang lebar mengenai definisi pengertian akhlak di atas, selanjutnya membahas mengenai pembagian akhlak. Menurut Imam Ghozali akhlak itu dibagi menjadi dua bagian, diantaranya yaitu :

a. Akhlak yang baik. (*khuluk al-hasan*)

Menurut Imam Al Ghazali dalam menjelaskan pengertian akhlak yang baik, beliau menyimpulkan makna tentang akhlak yang baik, "*fa man-istawat fihî hâdzihil khishâl wa-, tadalat fa huwa husnul khuluqi muthlaqan*". Sebaliknya, bila kekuatan-kekutan itu tidak seimbang maka itulah makna akhlak.²⁵ Al Ghazali juga pernah mengutip sebuah pendapat sayidin Ali Bin Abi Thalib Ra yang pernah mengemukakan

²⁴ Dwi Runjani Juwita, 'Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial', *Ilmu Tarbiyah*, 7.2 (2018)

²⁵ Muhammad Al-Baqir. hal 55

tentang sebuah akhlak yang baik" hakikat dari akhlak Tangerang Selatan yang mulia itu ada tiga yaitu: menjauhi larangan Allah Swt, mencari yang halal serta berlapang dada kepada sesama. Beliau juga mengutip ucapan Abu Sa'ad al-Karaz yang mendefinisikan tentang akhlak yang baik, ia mengatakan; "Hakikat akhlak yang baik ialah, bila mana tidak ada suatu keinginan pun bagi seorang hamba selain hanya bergantung kepada Allah Swt²⁶.

Sehingga untuk mencapai akhlak yang baik bisa diraih dengan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah Swt dan menjalankan segala perintahnya dan hal itu tidak serta merta mudah untuk didapat kecuali dengan akhlak yang ia telah tunjukkan, Artinya standarisasi perbuatan yang muncul dalam diri sendiri itu apabila selalu berperilaku baik, maka itulah yang merupakan ciri akhlak yang baik.²⁷

b. Akhlak yang buruk (*khuluk al-sayyi*)

Khuluk al-sayyi adalah kebalikan dari *Khuluk Al-hasan* yaitu bisa dikatakan akhlak yang tercela, menurut Imam Ghozali jika kekuatan emosi terlalu berlebihan dalam artian tidak bisa dikendalikan dan condong ke perbuatan yang liar maka hal itu jika dalam bahasa jawa dikatakan dengan istilah sembrono, nekat atau berani tanpa adanya

²⁶ Muhammad Al-Baqir. Hal 67

²⁷ Munirah Munirah, 'Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam Morals in Perspective Islam Education', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4.2 (2017), 39–47.

pertimbangan atau berfikir dahulu apakah yang mereka perbuat sudah baik atau belum.²⁸

Menurut imam Ghazali, sifat-sifat tersebut tidak pada posisi yang terbaik, lemah dan condong ke sifat yang pemalas dan dari sifat itu menimbulkan sifat-sifat atau akhlak yang negatif.²⁹ Seperti contoh manusia yang rakus, manusia itu di anjurkan untuk tidak berlebihan atau rakus, karena rakus dapat menyebabkan kita kepada sifat malas, sifaat larangan manusia untuk tidak rakus sebagaimana Allah S.W.T. berfirman :

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰزِجَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Makan dan minumlah, dan jangan berlebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan” (QS. Al-A‘araf : 31).³⁰

dengan demikian, Al-Ghazali mengambil kesimpulan bahwa landasan akhlak yang baik itu jika sesuai dengan pokok-pokok yang terdiri atas empat prinsip, diantaranya : *hikmah* (kebijaksanaan), *asy Syaja‘ah* - (keberanian), *al-Iffah* (menjaga kehormatan diri), dan *al-adl* (bersikap adil).³¹

3. Pembinaan Akhlak.

a) Pengertian pembinaan Akhlak.

²⁸ Ida Farida Isnaeni, ‘Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif’, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.1 (2016), 37
<<https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.454>>.

²⁹ M. Mizan Al-Amal, *Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali.*, 1986. Hal 66

³⁰ Kemenag.

³¹ Syamsul rizal Mz. Hal 81

Pembinaan Akhlak dalam Islam sangat dibutuhkan, adapun cara-cara dalam pembinaan akhlak dalam Islam yaitu dengan memalui pembiasaan- pembiasaan sejak kecil, misalnya sejak kecil anak sering di ajari atau dicontohkan akhlak baik dari Rasulullah SAW pastinya anak kita akan menirukan apa yang kita ajarkan kepada mereka.³²

Menurut Imam Ghazali model pembinaan akhlak ada lima yaitu :

- 1) Mengucapkan 2 kalimat syahadat, mengandung pernyataan bahwa selama hidup manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah.
- 2) Mengerjakan shalat lima waktu, shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.
- 3) Membayar zakat, mengandung didikan akhlak yaitu orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir
- 4) Berpuasa, yaitu bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas tetapi merupakan latihan menahan diri dari perbuatan yang keji dan dilarang
- 5) Ibadah haji.

Dalam model pembinaan akhlak oleh Imam Ghazali ini merupakan hasil analisis beliau di ambil dari rukun Islam, menurut Imam Ghazali rukun Islam yang berjumlah lima ini dengan jelas mengajari kita ini merupakan pembinaan akhlak yang sangat baik.

³² Abudin Nata, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002).hal 162-163

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembiasaan akhlak bisa dilakukan dengan sejak kecil, melalui di beri tahu dan di ajarkan akhlak tentang Rosulullah SAW dan melalui rukun Islam yang berjumlah lima.

b) Dasar Pembinaan Akhlak

Dasar adalah sesuatu yang sangat penting , karena merupakan sumber kekuatan dan keteguhan untuk menjadi standard an acuan dalam suatu proses pembentukan akhlak. Sebagian besar dasar pokok yang digunakan oleh pendidikan modern telah terwujud dalam ajaran Islam, seperti keutuhan, kesinambungan, keaslian, bersifat ilmiah, praktikal, kesetiakawanan, dan keterbukaan³³

Secara singkat dan tegas bahwa dasar pembinaan akhlak adalah sesuai dengan dasar ideal pendidikan islam, yaitu firman Allah (Al-Quran) dan Sunah Rasulullah SAW (Al-Hadits) . Dasar pembinaan akhlak ini berfungsi sebagai landasan yang menjamin jalannya pembinaan agar tetap berlangsung dan mempunyai pegangan dalam segala sesuatu yang dilaksanakannya. Dalam Al-Quran banyak dijelaskan tentang pembinaan akhlak yang dapat dijadikan dasar bagi pelaksanaan pembinaan akhlak, diantaranya dalam Quran surat Ali Imron 104 yang artinya :

³³ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran* (Jakarta: Hiudakarya Agung., 2015).

*“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.*³⁴

Jadi di dalam ayat ini sudah jelas bahwa pembinaan akhlak sangat di butuhkan, guna untuk mendidik siswa agar berakhlak mulia.

c) Tujuan Pembinaan akhlak.

Tujuan dari pembinaan akhlak adalah terwujudnya pribadi muslim yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas ,bijaksana, taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik, tidak hanya mementingkan diri sendiri , sehingga akan mampu menjadi manusia dewasa baik secara sosial , emosional dan intelektual).³⁵

Jadi tujuan pembinaan akhlak pada peserta didik adalah membentuk anak didik agar memiliki pengetahuan yang cukup dan kepribadian yang sempurna, berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, halus budi, keras kemauan, bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk, serta mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari selain itu dengan pembinaan akhlak yang baik bertujuan juga untuk menanggulangi gejala timbulnya

³⁴ Kemenag.

³⁵ Al-'Adawy. Hal 110

kenakalan dan kemerosotan moral yang dapat menimpa pada anak didik, akibat dari pengaruh yang datang dalam diri si anak maupun yang datang dari luar dirinya.

d) Materi Pembinaan Akhlak.

Materi pembinaan merupakan sarana yang paling penting bagi keberhasilan suatu tujuan dalam proses pembinaan. Meskipun tujuan pendidikannya baik dan mempunyai standar yang tinggi, tapi jika tidak diimbangi dengan materi pendidikan yang memadai, maka dipastikan akan memunculkan persoalan yang serius.³⁶

Dalam proses pembinaan bertujuan mustahil berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, apabila tidak didukung dengan materi yang memadai dan terangkum dengan rapi dalam suatu program. Dilihat dari dasar pembinaan akhlak yang bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadits, adalah identik dengan pendidikan Islam, dengan demikian maka materi pembinaan akhlak dapat pula mengacu pada materi pendidikan Islam. Materi pendidikan Islam pada garis besarnya ada 3 unsur yaitu :

- 1) Aqidah, yaitu kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim yang dirumuskan dalam ajaran Enam Rukun Iman.

³⁶ Mahmud Yunus. Hal 54

- 2) Ibadah , yakni aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan penciptanya yang dirumuskan dalam ajaran Lima Rukun Islam.
- 3) Muamalah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia , baik yang sesama agama maupun yang berlainan agama dan juga mengatur hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya.

Pengajaran aqidah, ibadah , dan muamalah merupakan wahana pemberian pengetahuan bimbingan dan pengembangan agar anak memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran agama islam yang bertujuan untuk membersihkan aqidah dari perbuatan syirik, serta untuk mengajarkan tentang hokum dan ketentuan Ilahi, yang nantinya manusia bisa mengatur kesejahteraan dan kemakmuran serta dapat melindungi manusia lainnya dan bersedia mengamalkan dalam kehidupannya.³⁷

e) Metode Pembinaan Akhlak

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah yang strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁸

³⁷ Ainur Rahim, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: UII press Indonesia, 2012).

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 36th edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Kedudukan metode dalam proses pembinaan akhlak sangatlah penting demi tercapainya tujuan pembinaan itu sendiri. Tanpa adanya metode yang baik, materi pelajaran tidak akan berproses dengan efektif ke arah tujuan yang hendak dicapai. Menurut Muhammad Quthb (1993: 325) mengutarakan ada beberapa macam metode pembinaan yaitu :

1) Pembinaan Dengan Keteladanan.

Seorang guru diharapkan mampu menjadi teladan bagi anak didiknya, hal itu merupakan teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena dalam pandangan anak segala yang disampaikan , perilaku dan kesantunannya akan ditiru oleh anak didik.³⁹

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Seorang pendidik harus senantiasa memberikan uswah (keteladanan) yang baik bagi anak didiknya dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain karena nilai mereka ditentukan aktualitasnya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang pendidik menjaga tingkah lakunya semakin didengar ajaran dan nasehatnya.⁴⁰

2) Pembinaan Dengan Nasihat

³⁹ Abdul Rahman, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi', *Eksis*, 8.1 (2012), 2053–59. Hal 67

⁴⁰ Munirah. Hal 78

Pembinaan melalui nasehat sangat efektif dalam pembinaan akhlak, karena akan berpengaruh langsung pada jiwa anak dan akan selalu dipegangi oleh anak sebagai pedoman tingkah lakunya.⁴¹

Agar anak didik tidak merasa digurui, tersinggung, dan merasa tidak dipermalukan, maka hendaknya pendidik menggunakan metode ini sesuai dengan keadaan anak didik, yaitu dengan kata-kata yang bijak, lemah lembut dan dapat menyentuh hati serta perasaan, yang pada akhirnya ia menyadari segala kesalahan dan kekurangannya.

3) Pembinaan dengan Cerita

Metode cerita adalah hal yang menarik dan menyentuh perasaan bagi pendengar dan secara sadar atau tidak sadar ia akan terbawa dalam jalan cerita itu dan akan memihak pada salah satu tokoh dalam cerita tersebut, yang menjadikannya kagum, benci dan senang terhadap tokoh yang diceritakan.⁴²

4) Pembinaan dengan Pembiasaan

Kebiasaan menurut Buchori adalah cara berbuat atau bertindak seragam. Pembentukan kebiasaan ini melalui dua cara, yaitu: pertama dengan cara pengulangan, kedua dengan disengaja dan direncanakan. Agar suatu amal kebaikan atau ibadah tidak

⁴¹ Abd. Rozak A. Sastra, *Akhlak Multi Aspek*, ed. by Dr. Abd. Rozak A. Sastra, ke-1 (Tangerang: Cinta Buku Media, 2016).

⁴² Nurhayati.

terasa memberatkan, maka perlu adanya anjuran dan dibiasakan kepada anak didik sehingga anak didik terbiasa untuk taat beribadah tekun , rajin , berbakti, pada kedua orangtuanya dan lain sebagainya, maka fungsi pendidik harus mampu mengarahkan sikap anak didiknya agar mau melaksanakan ibadah dan membiasakannya dalam kesehariannya. Semua perbuatan yang menjadi kebiasaan yang bernilai baik, dinamakan akhlak terpuji dan yang bernilai buruk dinamakan akhlak tercela.⁴³

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan anak untuk melakukannya. Latihan pembiasaan ini dapat diterapkan pada ibadah –ibadah amaliyah seperti shalat berjamaah , sopan santun terhadap pebdidik, dan pergaulan sesama teman.

4. Pembinaan Akhlakul karimah dalam konteks Pendidikan di Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting. Terutama dalam pembinaan mental anak didik, ketimbang di rumah pasti di sekolah juga dididik mentalnya agar terbentuk dengan baik. Sarana pembinaan ini adalah tumbuhnya remaja-remaja yang dinamis, kritis dalam berfikir dan bertindak. Keadaan ini memperkecil frekuensi terjadinya

⁴³ Feni Alfonita, 'Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang', *Computers and Industrial Engineering*, 2.January (2018),

penyimpangan.⁴⁴ Usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah kenakalan remaja antaralain yaitu :

- a. Menginfensifkan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Penerapan metedologi belajar masing-masing yang efektif, menarik perhatian anak sehingga anak anak bisa leih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif afektif dan psikomotorik.
- d. Peningkatan pengawasan dan disiplin terhadap tata tertib.
- e. Melatih atau membiasakan peserta didik untuk dapat bekerja sama, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- f. Mengadakan guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul dengan guru lain, sehingga bisa ditiru murid muridnya.⁴⁵

Sebagaimana dikatakan. Bahwa yang paling penting dari pembinaan akhlak adalah dengan penanaman nilai melalui klarifikasi nilai. Menurut beliau paling tidak ada tiga unsur sebagai tahapan pembelajaran yang diperhatikan dalam implementasi Klarifikasi nilai yaitu :

1. Stimulus kondisi atau kondisi factual yang dilematis.
2. Perilaku pembelajaran anak didik.
3. Kriteria keberhasilan perilaku moral.

⁴⁴ Amirrullah Syabaini, *Kiat Kiat Islam Mendidik Akhlak Remaja* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017).

⁴⁵ Amirrullah syabaini. Hal 97

C. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “Aktifitas atau pekerjaan”.⁴⁶ Sedangkan keagamaan berasal dari kata “Agama. Agama dapat diartikan suatu kepercayaan pada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepadanya dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”. Sedang “Keagamaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan agama”.⁴⁷ Dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan keagamaan merupakan sebuah aktivitas yang ada hubungannya tentang hal-hal agama. Kegiatan tersebut berlangsung guna menambah wawasan tentang agama ataupun ajang silaturahmi. Dalam lingkup dunia pendidikan, kegiatan keagamaan berarti segala aktifitas yang berhubungan dengan agama yang bertujuan untuk membimbing, mendidik, mengarahkan peserta didik menuju wawasan agama yang lebih baik.

kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu aktivitas, usaha, pekerjaan. Aktivitas berasal kata dari bahasa Inggris “*activity*” yang berarti aktivitas, kegiatan atau kesibukan. Aktivitas juga berarti pekerjaan atau kesibukan. Dalam Ensiklopedi Administrasi dikatakan “aktivitas adalah suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas atau kegiatan adalah suatu

⁴⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ‘KBBI Daring’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2016.

⁴⁷ Uswah Hasanah, ‘Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam’, *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10.1 (2018).

dorongan bagi manusia untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang mengandung maksud dan tujuan tertentu. Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal kata dari agama, yang berasal dari bahasa sansekerta, yakni a dan gama. A berarti tidak, dan gama berarti kacau, jadi agama ialah berarti tidak kacau. Agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan ajaran agama tersebut.⁴⁸

Kegiatan keagamaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan dengan kegiatan tersebut dapat memberikan rasa keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan adanya kegiatan tersebut dapat menyatukan kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara. Seorang pendidik yang kreatif akan berupaya untuk dapat mencari cara agar kegiatan tersebut dapat berhasil Sesuai yang diharapkan. Pendidik harus bisa menguasai serta mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi serta menciptakan suasana Sesuai yang diharapkan. Di dalam sebuah kegiatan keagamaan perlu adanya solusi serta penanaman pendidikan karakter dalam sebuah pembinaan keagamaan serta menetapkan semua peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Agama dari sudut bahasa (etimologi) berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turuntemurun dan ditentukan oleh adat kebiasaan. Dalam bahasa arab agama berasal dari kata ad-din, dalam bahasa latin, yaitu dari kata religi, dan dari bahasa

⁴⁸ Bahasa.

inggris religion.⁴⁹ Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada yang kudus, menyatakan diri berhubungan dengan dia dalam bentuk ritus, kultus dan permohonan, serta membentuk sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu⁵⁰

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang didapat ketika di kelas, memahami antar mata pelajaran serta keimanan, ketakwaan serta menyalurkan bakat peserta didik, serta memberikan upaya pembinaan keagamaan pada manusia seutuhnya.⁵¹ Hal ini dapat diketahui pentingnya akan pelaksanaan sebuah kegiatan keagamaan, maka pendidik tidak hanya mengandalkan sebuah kegiatan belajar mengajar. Apalagi di dalam materi pendidikan agama yang sesudah dipelajari serta dipahami perlu ditingkatkan di dalam kehidupan. Dari sinilah fungsi dari pendidikan dalam kegiatan keagamaan yang bertujuan agar memberikan kesempatan kepada peserta didik guna memperoleh pengalaman serta menjalankan apa yang diperintahkan oleh pendidik terutama dalam hal yang berkaitan dengan ajaran Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan peserta didik agar selalu mengamalkan ajaran syariat agama Islam serta berakhlakul karimah.⁵²

⁴⁹ Juwita. Hal 67

⁵⁰ Ismail, *Filsafat Agama* (Bogor: IPB Press, 2015).

⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2015).

⁵² O F I Afiatun and Hindun Ulfah, ‘Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri’, 2019.

1. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajara-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya.
2. Agama adalah undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.
3. Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Setelah diketahui dari yang di maksud dengan kegiatan keagamaan maka tujuan yang hendak dicapai adalah

1. Meningkatkan semangat dakwah kepada peserta didik dalam rangka membangun akhlak peserta didik.
2. Membangun kesadaran peserta didik bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik
3. Menjadikan peserta didik dengan pribadi yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah
4. Membentuk generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
5. Meningkatkan kemamuan peserta didik, dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
6. Pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan akhlak menuju pembinaan manusia seutuhnya.

7. Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.⁵³

Dengan adanya sebuah kegiatan keagamaan mampu membentuk serta mendidik peserta didiknya menuju ke generasi yang bermoral serta berakhlak mulia dengan melalui kegiatan tersebut. Kegiatan keagamaan ini mungkin akan membantu seorang peserta didik ketika membentuk peserta didik guna menjadi generasi yang beriman, bertakwa serta dapat meningkatkan akhlak yang baik pada peserta didik. Kegiatan tersebut diusahakan agar peserta didik di sekolah agar menambah ilmu dan wawasan tentang agama dalam arti dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik serta dilakukan dengan menggunakan metode yang digunakan pendidik dalam pengaplikasiannya.⁵⁴

Tujuan Kegiatan Keagamaan Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapai upaya pembinaan manusia seutuhnya. Mengetahui begitu pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah

⁵³ Nasharuddin, *Nasharuddin, Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

⁵⁴ Asih Restiyani, 'Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Mandhani Siwi PKU Muhammadiyah Purbalingga', 2016.

dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disinilah fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran syariat agama Islam serta berakhlak baik.⁵⁵

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

⁵⁵ Fajar ahmad, The Comparative Morphology, *PENDIDIKAN ISLAM Integrasi Nilai-Nilai Liberasi Dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan*, ed. by Asnawan, 2nd edn (Yogyakarta: Absolut Media, 2016). Hal 89

5. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan sensifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaikbaiknya secara mandiri maupun kelompok.
10. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁵⁶

Adapun kegiatan keagamaan di SDN Wonokerto 1 Kec. Karangtengah Kab. Demak yaitu : mempunyai beberapa kegiatan seperti, Meembaca Asmaul husna setiap pagi sebelum melakukan pembelajaran, sholat Berjamaah dan cerita islami, da nada juga kegiatan pesantren kilat pada bukan ramadhan.

⁵⁶ M Qahfi and others, 'Minat Mahasiswa Mengikuti Ekstrakurikuler', V (2017), 64-70.

D. Penelitian Terkait

Penelitian yang saya lakukan ini bukanlah penelitian yang baru pertama kali, akan tetapi sudah ada peneliti-peneliti yang sebelumnya membahas tentang Kerjasama guru pai dan walikelas dalam Pembinaan Akhlak baik di Sekolah maupun Madrasah. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak sama dengan pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis. adapun kajian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini yaitu :

1. Penelitian Herlin Khoirun Nisa' C. Skripsi 2015.

Berjudul “Upaya Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Negeri Bandung”⁵⁷

- a. Tujuannya dapat mendeskripsikan membentuk akhlak peserta didik di MTs. Negeri Bandung. Sedangkan pada penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak peserta didik di SDN Wonokerto 1.
- b. Metode yang digunakan ialah deskriptif dan pendekatan kualitatif pada penelitian yang dilakukan di MTs. Negeri Bandung. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang dilakukan di SDN Wonokerto 1..
- c. Hasil penelitian tersebut adalah Dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan metode ceramah yaitu

⁵⁷ Herlin Khoirun Nisa, ‘Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs. Negeri Bandung’, 2019.

memberikan contoh-contoh perilaku peserta didik yang baik dan yang tidak baik. Peserta didik mendengarkan dan mencermati apa yang saya dan para pembimbing ekstrakurikuler jelaskan kepada mereka. Hal ini sangat efektif dan berguna bagi terbentuknya akhlakul karimah peserta didik. Upaya melalui metode pembiasaan dan keteladanan yaitu pembiasaan beribadah di MTs. Negeri Bandung. Perbedaan skripsi Herlin Khoirun Nisa dan skripsi peneliti adalah objek penelitian dari sumber referensinya yaitu di Mts Negeri Bandung Tulungagung. sedangkan objek penelitiannya adalah di SDN Wonokerto 1. Peneliti meneliti dalam hal penggunaan kegiatan keagamaan sedangkan saudari Herlin Khoirun Nisa menggunakan ekstrakurikuler.

2. Penelitian Skripsi Ngainun Najib. Skripsi 2016.

Penelitian ini berjudul Program Studi Agama Islam. Tentang “Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah MA Unggulan Tulungagung”.⁵⁸

- a. Tujuannya untuk mengkaji pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di MA unggulan Tulungagung. Sedangkan pada penelitian penulis mengetahui semua pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDN Wonokerto 1

⁵⁸ Ngainun Najib, ‘Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Unggulan Tulungagung’, 2016.

- b. Metode yang digunakan pada penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan di MA unggulan Tulungagung. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis metode penelitian kualitatif yang dilakukan di SDN Wonokerto 1
- c. Hasilnya menunjukkan peran yang signifikan antara pembinaan akhlak dengan kegiatan keagamaan sekolah dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. Guru PAI dalam upaya pembinaan Akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan peserta didik.
3. Penelitian skripsi M.subekti Abdul Khadir. Skripsi 2016. Penelitian ini berjudul Pendidikan Agama Islam. Tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Peserta didik Di SMA Negeri 4 Kediri”⁵⁹.
- a. Tujuannya mengetahui tentang peranan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 4 Kediri. Sedangkan pada penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui mengetahui semua pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDN Wonokerto 1
- b. Metode yang digunakan pada penelitian ialah deskriptif kuantitatif yaitu populasi dalam penelitian adalah guru dan siswa SMA Negeri 4 Kediri dengan menggunakan sampel 20 orang. Sedangkan penelitian

⁵⁹ Subekti Abdul Khadir, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Kediri’, 2016.

yang digunakan oleh penulis metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang dilakukan di SDN Wonokerto 1.

- c. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak di SMA Negeri 4 Kediri berjalan cukup baik dan mendominasi. Sedangkan pada penelitian penulis yaitu adanya peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan terdapat 3 peranan guru PAI yang meliputi peranan guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, dan pemberi semangat (*motivator*).

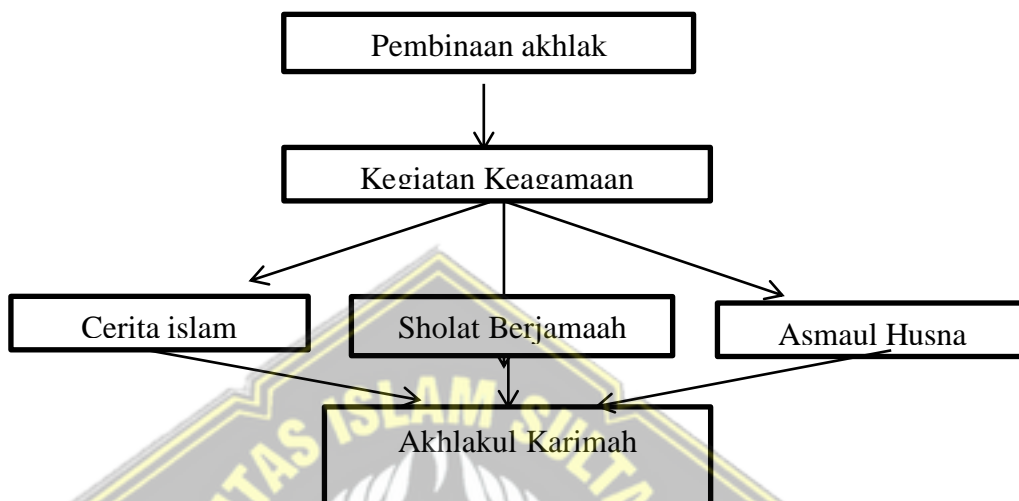
E. Kerangka Pemikiran

Di dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pembinaan Akhlak melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 01 maka maka itu penting bagi guru PAI di SDN Wonokerto 01 Kec. Karangtengah kab. Demak, untuk membina akhlak peserta didik. Sedangkan akhlak sendiri yaitu kebiasaan yang dengan sengaja dikehendaki, dalam arti lain adalah kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan dan keburukan.⁶⁰ Oleh sebab itu maka prinsip pemikiran yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 01 kec. Karangtengah Kab. Demak.

Untuk lebih jelas memahami kerangka pemikiran sebagaimana yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka berikut ini akan

⁶⁰ Uswah Hasanah, 'Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, hal 23

dirangkum sederhana mungkin dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut berikut :



Tabel 2 1 kerangka pemikiran

Tugas dari seorang guru adalah mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, Dalam kerangka teori, terdapat berbagai kegiatan keagamaan peserta didik yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan keagamaan⁶¹. Macam-macam kegiatan keagamaan yaitu pembacaan asmaul husna, sholat berjamaah dan mendengarkan cerita islami. Di sini, guru PAI dikatakan dapat mengaplikasikan beberapa kegiatan keagamaan yang efektif yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlakul karimah.

Jadi kerangka pikir penelitian ini berangkat dari kegiatan keagamaan seperti membaca asmaul husna, sholat berjamaah dan cerita islam Melalui kegiatan ini guru bisa mengidentifikasi baik buruknya akhlak peserta didik SDN Wonokerto 1.

⁶¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Pt Gramedia, 2007).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Agar meminimalisir terjadinya salah faham konsep-konsep yang telah ditulis oleh peneliti, maka peneliti perlu menekankan konsep-konsep utama dari penelitian ini, yaitu :

Pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.⁶²

Seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong, sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani siapapun yang mengenalnya. Ketenteraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, atau jabatan. Jika seseorang berakhlakul karimah, terlepas apakah ia seseorang yang kaya atau miskin, berpendidikan tinggi

⁶² Doni Koesoema A. hal 38

atau rendah, memiliki jabatan tinggi, rendah, atau tidak memiliki jabatan sama sekali, insya Allah akan dapat memperoleh kebahagiaan.⁶³

Menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi seluruh tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (ber-akhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁶⁴ Melalui kegiatan keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga memunculkan perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Definisi di atas merupakan isi dari skripsi yang akan peneliti tulis yaitu pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik, dimana skripsi ini merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam pembinaan akhlak peserta didik. Kegiatan keagamaan di SDN Wnonokerto 1 mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

B. Jenis Penelitian

Sedangkan penelitian adalah upaya pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan. Jadi metode penelitian adalah

⁶³ Syamsul rizal Mz. HAL 45

⁶⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

suatu cara atau jalan dalam berupaya untuk mengumpulkan informasi atau fakta sesuai dengan masalah yang dikaji kemudian dianalisis supaya dapat menambah pengetahuan.

Deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk memperoleh data yang objektif, maka dapat dilakukan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis di mana pengumpulan data dilakukan secara langsung turun ke lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pihak guru pembina kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 01 kec. Karangtengah kab. Demak.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Wonokerto 1 yang berlokasi Desa Wonokerto Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Adapun dasar pertimbangan tempat ini sebagai tempat penelitian karena sebagian besar anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar bersekolah di SD Wonokerto 1 yang merupakan tempat di didiknya akhlak peserta didik.

D. Sumber Data

Jenis data yang dipakai dan sekaligus dirumuskan dalam penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan peneliti yang ditulis dalam rumusan masalah penelitian dan tujuan dari penelitian. Adapun data-data yang dipakai ini merupakan jenis-jenis data yang memiliki sifat kualitatif, seperti berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan, yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam (indept interview).⁶⁵

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru PAI di SDN Wonokerto 1 yaitu bu Nia selaku pembina kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 01 kec. Karangtengah Kab. Demak untuk mendapatkan data primer mengenai pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 1 Sehingga dapat diketahui beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya akhlakul karimah peserta didik.

b. Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berasal dari buku-buku, hasil penelitian, dokumen, dan sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian ini.

Agar penelitian ini bisa berjalan dengan lancar maka Peneliti mengumpulkan dari beberapa buku-buku untuk hasil penelitian yang maksimal dan peneliti juga mendokumentasi setiap kegiatan keagamaan itu berlangsung, guan mendapatkan penelitian ini bisa memperoleh data sekunder.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

E. Teknik Pengumpulan Data

Alur atau desain penelitian (bahan 1) dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data.⁶⁶

Di dalam penelitian ini terdapat 3 jenis teknik pengumpulan data, dan beberapa rupa teknik pengumpulan data diantaranya :

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun kelapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁶⁷ Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan adalah observasi yang

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁶⁷ M.A Dr. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. by : Dr. Hasan Sazali M.A, 2020th edn (Medan, 1384).

menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.⁶⁸

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian yang ditujukan kepada guru PAI selaku pembina kegiatan keagamaan, Dalam observasi, penulis yaitu dengan cara mengamati dan mendengarkan untuk memahami, guna mencari jawaban, mencari petunjuk fenomena (perilaku, peristiwa, keadaan, objek, dan simbol) dalam jangka waktu tertentu, jangka waktu tertentu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati, dengan merekam, merekam semua yang telah guru PAI menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan, memotret fenomena yang ada di lapangan seperti contoh pada saat guru PAI menjalankan proses kegiatan keagamaan untuk mengeksplorasi dan menganalisis data peneliti langsung yang mengamati cara dan bentuk pelaksanaan seperti cara guru menerangkan tentang materi sholat, menerangkan materi asmaul husna dan pada saat guru menceritakan cerita-cerita islami dan apa yang dilakukan guru PAI kegiatan keagamaan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik SDN Wonokerto 01 Kec. Karangtengah Kab. Demak.

b. Wawancara

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk

⁶⁸ Moleong. Hal 67

terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi.⁶⁹

Wawancara ini ditunjukan kepada informan yakni guru PAI di SDN Wonokerto 1 untuk memperoleh data dari kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 1 Wawancara direkam agar peneliti mempunyai bukti asli suara partisipan. Pembicara yang direkam akan menjadi bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Untuk merekam saat wawancara peneliti meminta izin terlebih dahulu oleh partisipan bahwa bahan rekaman tersebut hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan hanya digunakan oleh peneliti sendiri. Kerahasiaan rekaman tersebut haruslah benar-benar dijamin. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pertanyaan bebas akan tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Dengan diawali adanya panduan wawancara yang bersifat terbuka namun akan terus digalih tentang keperluan penulis sesuai dengan obyek penulisan. Sesuai dengan subyek penulis yang diteliti, yaitu guru pai, SDN Wonokerto 01 Kec. Karangtengah Kab. Demak, maka penyusun melakukan wawancara kepada subyek penulisan sesuai dengan kebutuhan penulis dengan menggunakan

⁶⁹ Dr. Nursapia Harahap. Hal 56

pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, yang di wawancarai yaitu guru PAI yaitu dengan cara dan bentuk pelaksanaan yang dilakukan guru pai selaku pembina kegiatan keagamaan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik di SDN Wonokerto 01 Kec. Karangtengah Kab. Demak

Selama wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI sesuai dengan aspek-aspek yang tercantum dalam rumusan masalah. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara ini untuk mengungkap lebih dalam tentang pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik yang ada SDN Wonokerto 1 kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁰

Dokumen dari penelitian ini dapat berbentuk foto-foto selama kegiatan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th edn (Bandung: Alfabeta, 2017). *Metode Penelitian...* h. 240.

Dokumen dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dalam penulisan ini untuk mendapatkan data dengan cara menghimpun data, menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan tentang gambaran SDN Wonokerto 01 Kec. Karangtengah Kab. Demak, mengenai Upaya Pembinaan Akhlak melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 01 Kec. Karangtengah Kab. Demak.⁷¹

Dokumen ini akan membantu penulis dan menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Selain itu, dokumen juga merupakan hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat dipercaya.⁷²

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan menggambarannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi templat, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷³ Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data,

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka cipta, 2013).

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Metode Penelitian...* h. 241.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet.23 (Bandung: ALFABETA, 2016),335.

yang berarti bahwa kegiatan ini juga dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.⁷⁴

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan cara mempelajari data yang terkumpul, mengorganisasikan data, memilah-milah data, mensintesis data, mencari dan menemukan data yang dipelajari, dan kemudian menarik kesimpulan.

Data dianalisis dalam beberapa langkah, khususnya sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data meliputi meringkas, memilih faktor-faktor yang pokok, memfokuskan pada faktor-faktor penting, mencari tema dan pola. Dengan kata lain, peneliti merangkum data untuk memilih dan fokus pada bagian-bagian penting dan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan jarak jauh menggunakan panggilan video sebagai alat komunikasi.⁷⁵

Dalam proses reduksi data penelitian ini yaitu memilih dan memilah data yang suda dikumpulkan dari guru PAI sebagai informan dan data tersebut dianggap penting sebagai pelengkap, dan tidak penting. Untuk data yang tidak penting, disarankan untuk membuang dan menyimpan data yang dianggap berkualitas baik.

⁷⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 211.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm 247.

2. Penyajian *Data (Data Display)*

Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lainnya. Teks naratif sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.⁷⁶

Hasil reduksi data dari berbagai komponen masalah penelitian yang diangkat disimpulkan dalam bentuk dokumentasi yang ada selama penelitian terjun langsung ke lapangan guna mendapat data dokumentasi yang menggambarkan pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di SDN Wnonokerto 1 kec. Karangtengah Kab.Demak.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam tahap penelitian berupa jawaban atas rumusan masalah.⁷⁷

Pada bagian ini, peneliti menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI bu Nia dan observasi selama penelitian berlangsung , sehingga menjadi penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

G. Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya apa yang dicari sebagai sumber data adalah kata-kata yang tidak dapat dikatakan dengan yang dilihat. Hal ini terlihat pada

⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm 249.

⁷⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016).

kredibilitas informasi, waktu penyampaian, dan kondisi yang dialaminya. Keabsahan merupakan bagian dari unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Untuk memeriksa keabsahan data pada umumnya dipakai untuk menyangga balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah.

Dalam hal ini keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah pada umumnya dan juga untuk menguji data yang kita dapat. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. *Credibility*

Uji *Credibility* atau yang disebut juga (*kredibilitas*) atau dalam umumnya dilakukan terhadap dan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar tidak diragukan sebagai penelitian ilmiah. Adapun beberapa jenis uji kredibilitas yang dilakukan seperti contoh berikut :

a. Melalui Waktu Lama Pengamatan

Waktu lama yang dibuat untuk pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan adanya waktu yang lama dalam melakukan pengamatan wawancara sesuai sumber data penelitian. Contoh yaitu Pada awal peneliti mendatangi sekolah tersebut untuk dijadikan tempat penelitian, peneliti masih dianggap sebagai orang

asing untuk bisa mendapatkan informasi yang lebih relevan dan juga meluas⁷⁸.

Maka dengan adanya perpanjangan pengamatan tersebut, peneliti melakukan pendatangan berkali-kali sekolahan tersebut untuk bisa mendapatkan suatu pendekatan dengan guru PAI di SDN Wonokerto 1 ketika peneliti sudah melakukan pengamatan dan kemudian mendapatkan data, maka data yang diperoleh akan dicek kembali apa tidak, dan masih tetpa sama atau berubah. Itulah yang menjadikan penelitian ini dapat di-percaya.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian.

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian ini bisa meningkatkan kecermatan salah satu, mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang dibuat, dikumpulkan dan disajikan sudah benar atau belum.

Dengan adanya pencermatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti selain melakukan observasi, maka peneliti juga membaca dokumen-dokumen atau buku-buku yang terkait untuk dapat menghasilkan penelitian yang memuaskan. Salah satunya yang peneliti lakukan yaitu dengan cara mengamati peserta didik yang dijadikan obyek dalam penelitian tersebut, dimana peneliti meneliti dari segi keaktifan dan semangat peserta didik apakah dengan

⁷⁸ Arnild Augina Mekarise, 2020, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, Edisi. 3

adanya kegiatan keagamaan peserta didik peserta didik menjadi baik akhlaknya ataupun sebaliknya.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini bisa juga diartikan sebagai pengecekan data yang dihasilkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Tidak sepantasnya seseorang itu menyimpulkan suatu pendapat dengan sendirinya, akan tetapi pada gambaran bahwa Manusia itu makhluk sosial maka jika ingin berpendapat atau menyimpulkan sesuatu lebih baiknya dilakukan dengan orang lain yang dapat membantu penyimpulan tersebut. Ada tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitindengan triangulasi, yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini merupakan sebuah pengecekan data yang dihasilkan dari berbagai sumber. Untuk menguji penerapan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan peserta didik, peneliti mengumpulkan hasil wawancara yang telah dikumpulkan kemudian diberikan hasilnya kepada pendidik untuk dapat diteliti lebih lanjut, juga kemudian peneliti melakukan observasi secara langsung untuk dapat menghasilkan suatu yang relevan.

Untuk memahami pembinaan akhlak di balik perilaku kooperatif, peneliti mengumpulkan dan menganalisis dari berbagai sumber selama periode 8 bulan. Kemudian, penullis

mengulangi percobaan dengan mengajukan pertanyaan melalui wawancara yang di utjukan kepada guru PAI. Penulis mengumpulkan data dari guru PAI untuk di teliti lebih lanjut. Peneliti menggunakan sampel yang lebih luas dan melakukan observasi secara langsung di SDN Wonokerto 1, tujuan dari ini yaitu untuk mendapatkan hasil yang relevan. Dan bisa di pertanggung jawabkan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu penelitian yang dilakukan dari satu sumber tetapi berbeda dalam teknik penelitian. Pada penelitian ini data didapatkan dari hasil wawancara kepada pembina kegiatan keagamaan peserta didik yang kemudian dilakukan ulang penelitian dengan observasi.

Triangulasi teknik ini yaitu mencari data yang peneliti peroleh dilapangan, yaitu wawancara dengan guru PAI di SDN Wonokerto 1, setelah peneliti memperoleh data wawancara di lapangan peneliti tidak serta merta mencantumkan di penelitian ini, tetapi di cek dulu dengan melalui observasi dan dokumentasi di lapangan. Dan dalam tiga teknik itu menghasilkan beberapa perbedaan, kemudian peneliti mendiskusikan lebih lanjut kepada guru PAI selaku sumber data, dengan adanya triangulasi teknik ini maka penelitian akan menjadi jauh lebih relevan.

3) Triangulasi Waktu

Waktu sangatlah penting dalam menjalankan sebuah penelitian. Jika waktu yang dipilih kurang tepat maka hasilnya juga akan kurang maksimal, misal waktu pendidik sedang banyak pekerjaan sehingga menjadi sibuk. Maka efektifnya penelitian menerapkan waktu yang cukup efektif dan pada waktu dimana yang diteliti itu merasa nyaman dengan suatu keadaan.

Peneliti melakukan penelitian pada bulan Januari 2022, kemudian pada bulan Juli 2022, peneliti kembali untuk menjalankan penelitian kembali ke lapangan yaitu SDN Wonokerto 1, guna untuk mengecek apakah hasilnya berbeda di waktu yang berbeda. Dengan adanya triangulasi waktu ini, peneliti bisa melihat perbedaan akhlak peserta didik melalui waktu yang berbeda. Dan juga peneliti bisa menghasilkan penelitian yang baik dan maksimal.

H. Aspek penelitian

Aspek penelitian merupakan target yang akan didapat melalui data-data yang ada di lapangan menjadi obyek-obyek penelitian. Adapun cakupan aspek penelitian ini meliputi.

- 1) Perencanaan pembinaan akhlakul karimah dalam kegiatan keagamaan. Perencanaan merupakan sebuah awalan atau bentuk strategi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun aspek penelitian dalam pembentukan akhlakul akrimah dalam kegiatan keagamaan yaitu :

- a) Pembuatan program kegiatan keagamaan terhadap pembentukan akhlak peserta didik.
 - b) Sosialisasi program keagamaan peserta didik guna pembentukan akhlakul karimah
- 2) Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

Adapun maksud dari pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik yaitu mengaplikasikan sebuah program yang sudah di rencanakan di awal, yaitu.

- a) Mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
 - b) Pembinaan perilaku yang terpuji bagi peserta didik oleh guru PAI.
 - c) Menciptakan lingkungan sehat dan bersih di lingkungan sekolah.
- 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian akhir yang dilakukan oleh guru pai terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan, dan penilaian ini di gunakan guna memperbaiki atas apa yang dilakukan sebelumnya, dan berharap di kemudian hari bisa menjadi lebih baik.

- a) Penilaian akhlak peserta didik
- b) Penerapan system evaluasi peserta didik yang efektif
- c) Melakukan perbaikan secara berkelanjutan

BAB IV

ANALISIS PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SDN NEGERI WONOKERTO 1

Pada bab keempat ini, berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumen pelaksanaan kegiatan keagamaan peserta didik sdn wonokerto 1, dalam hal ini Penulis akan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik.. Analisis bab ini adalah sebagai berikut:

A. Analisis Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Keagamaan di SDN Wonokerto 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

Menurut penelitian penulis, rencana yang terstruktur akan menghasilkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik. Selain itu, pendidik juga harus mampu menyusun sebuah perencanaan yang matang sebelum kegiatan keagamaan itu dimulai. Selain itu, ketika menerapkan kegiatan keagamaan ini, guru sangat perlu melakukan perencanaan yang lebih baik agar berjalan sesuai rencana.

Dalam pembinaan akhlak perlu adanya dengan perencanaan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang telah di rencanakan oleh sekolah. Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SDN Wonokerto 1. Ada beberapa aspek yang perencanaan pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik.

Melalui studi observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Wonokerto 1 kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, setiap awal tahun pembelajaran menyusun sebuah perencanaan dalam kegiatan keagamaan disertai program semester, dan program tahunan.

Sesuai dengan program sekolah yaitu pembinaan akhlakul karimah peserta didik, pendidik menggunakan metode praktik, yaitu dimana peserta didik di beri pengetahuan dulu tentang keutamaan dan manfaat sholat berjamaah. Dengan adanya kegiatan keagamaan peserta didik dapat mempelajari dulu berupa materi, jadi pada proses pelaksanaan peserta didik sudah ada bekal untuk solat berjamaah, karena dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 45.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَأِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (sala) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. Surat al-Baqarah ayat 45.⁷⁹

Dalam penjelasan ayat di atas, peranan guru PAI merupakan *sabar* . Sehingga dalam penguasaan dan pemahaman guru PAI diuntut untuk bisa mengikutinya. Hal ini, diperlukannya perhatian dalam pembinaan akhlak Karena dalam kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

⁷⁹ Departemen Agama RI.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru pengampu mata pelajaran PAI, ibu Nia, juga mengatakan bahwa kegiatan keagamaan solat jamaah bagi siswa SDN Wonokerto 1 yaitu wajib, dimana peserta didik ketika sholat dhuhur di ajak ke mesjid untuk mengikuti sholat jamaah. Dalam wawancara saya kepada ibu Nia, beliau bilang bahwa sebelum melakukan kegiatan keagamaan pasti guru membuat perencanaan dulu, karena perencanaan ini sangat penting buat kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak peserta didik dan dalam melakukan kegiatan keagamaan agar peserta didik mempunyai akhlak mulia seperti sifat sopan santun dan jujur.⁸⁰

Setelah peneliti memaparkan data terkait dan menghasilkan temuan-temuan, kemudian selanjutnya yaitu mengkaji hakekat dan makna temuan penelitian. Dari temuan-temuan yang sudah dituturkan di atas akan dibahas dengan mengacu pada teori-teori dari referensi terkait hal nya dengan pembinaan akhlak dan kegiatan keagamaan agar setiap yang dibahas bersifat kokoh dan layak untuk dibahas. Dari pemaparan peneliti dapat dikemukakan bahwa pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik berjalan sesuai dengan indikator terkait tetapi masih ada hal yang perlu dibenahi. .

⁸⁰ Bu Nia, Pendidik Mata Pelajaran PAI, 'Hasil Wawancara', 14 Mei 2022 Pukul 13.09 WIB.

Berdasarkan data dan penjelasan serta laporan di atas, guru PAI sudah melakukan perencanaan, mulai dari membuat perencanaan kegiatan keagamaan, pembuatan perencanaan dalam melakukan kegiatan keagamaan, penyampaian ketika akan dilaksanakannya kegiatan keagamaan. Hal itu diperkuat adanya data wawancara terkait terhadap guru PAI di SDN Wonokerto 1. Tetapi yang patut digaris bawahi, perihal pengawasan terhadap peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan bisa diperbaiki, dikarenakan peserta didik ketika membaca asmaul husna itu banyak yang gutonan atau membaca dengan berteriak, jadi tidak berlangsung secara khidmah. Disaat peneliti melakukan observasi pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca asmaul husna pendampingan dari guru belum maksimal.

Sebelum melakukan kegiatan di lapangan dalam kegiatan keagamaan, sebaiknya pendidik dan guru lainnya mengadakan rapat koordinasi dan membentuk tim panitia untuk mengantisipasi kesalahpahaman antara peserta didik lain dengan guru. Kemudian guru mengkomunikasikan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan kepada peserta didik.

B. Analisis Pelaksanaan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Keagamaan di SDN Wonokerto 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

Setelah adanya perencanaan kegiatan keagamaan, maka hal selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan. Ada beberapa aspek dari

pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan yang penting bagi peserta didik dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik Berdasarkan hasil observasi peneliti beberapa kali, sebelum kunjungan guru tidak secara langsung mengajak peserta didik ke objek yang diidentifikasi. Namun, pendidik terlebih dahulu menjelaskan materi, seperti tata cara, etika, dan apa yang dilarang dalam kegiatan keagamaan tersebut, missal salat berjamaah, guru mengajari daahulu dalam bentuk materi apa itu sholat berjamaah kemudian tata cara solat dan tata cara berwudhu. Dalam kegiatan keagamaan, pendidik membuat rencana pembelajaran dalam beberapa kali pertemuan. Dalam beberapa pertemuan, pendidik menjelaskan tentang materi sholat dan wudhu kemudian pada pertemuan berikutnya guru mengajak siwa untuk berjamaah sholat dhuhur di musola terdekat.

PAI bu Nia juga menyampaikan bahwa di SDN Wonokerto 1 terdapat kegiatan keagamaan rutin seperti membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai, bagi semua kelas yang biasanya dipimpin langsung oleh ketua kelas. Bagi kelas 1,2 dan 3 peserta didik diajak untuk menirukan bacaan asmaul husna yang di lafalkan langsung oleh wali kelas masing-masing kelas.⁸¹

Setelah itu pada saat jam istirahat siang bagi kelas 5 dan 6 peserta didik di ajak untuk sholat berjamaah di musola terdekat

⁸¹ Bu Nia, Pendidik Mata Pelajaran PAI, 'Hasil Wawancara', 14 Mei 2022 Pukul 13.09 WIB.

a. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan penulis pada beberapa kesempatan di SDN Wonokerto 1, pendidik memulai pembelajaran di kelas dengan membaca asmaul husna, kemudian mengucapkan salam, dilanjut pendidik memimpin doa agar proses pembelajaran berjalan lancar. Adapun kondisi dan motivasi peserta didik, pendidik mengkomunikasikan tujuan dan tahapan kegiatan keagamaan yang ingin dicapai, dan pendidik menghimbau kepada peserta didik bagaimana pentingnya kegiatan keagamaan untuk membaca asmaul husna, adapun hikmah dari membaca asmaul husna seperti di dalam hadist HR Bukhari

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا ، مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدَةً ، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya maka dia masuk surga." (HR Bukhari).

Dari penjelasan hadis di atas pendidik dituntut untuk harus menerangkan dan mencontohkan hikmah tentang asmaul husna, dan untuk sholat berjamaah pendidik mengajarkan dahulu tentang tata cara sholat berjamaah, hukum hukum sholat berjamaah dan hikmah dari sholat berjamaah kemudian di terapkan ketika sholat dhuhur, pendidik mengajak semua murid kelas 5 dan 6 untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan untuk cerita islami, pendidik menerangkan tentang kisah-kisah nabi dan rosul dan cerita wali-wali ketika habis sholat berjamaah, jadi semacam

kultum, supaya di ambil hikmah agar bisa di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari penjelasan yang disampaikan, bu Nia selaku guru PAI menyebutkan bahwa selalu memberi pengarahan ketika ada kegiatan keagamaan terhadap peserta didik agar kegiatan keagamaan berjalan efektif dan lancar seperti melakukan langkah-langkah pendahuluan dengan baik, mengikuti sesuai dengan program sekolah yang telah disusun, dan pendidik juga mengontrol kondisi kelas agar kegiatan keagamaan tersebut efektif dan kondusif.

b. Kegiatan Inti dari kegiatan keagamaan

Kegiatan inti didasarkan pada hasil observasi penulis, setelah pendidik menjelaskan pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu dari pembacaan asmaul husna ketika memulai pembelajaran, sholat berjamaah dan mendengarkan cerita salami. Pendidik meminta untuk khusyuk dalam membaca asmaul husna supaya khidmat, dalam sholat berjamaah. Setelah sampai di mushola, pendidik meminta peserta didik memasuki mushola dalam keadaan rapi, tidak main-main dan memperhatikan petunjuk dari guru PAI, dan dalam cerita islami pendidik menceritakan dengan sangat jelas agar peserta didik bisa mendengarkan dengan baik sehingga bisa menyerap inti atau hikmah dari cerita tersebut. Adapun dari cerita islami yang di ceritakan di SDN Wonokerto 1, pada saat kunjungan guru PAI menceritakan tentang kisah Nabi

Ibrahim, diantaranya kisah Nabi Ibrahim yaitu di beri ujian yang sangat berat oleh ALLAH Swt, yaitu berupa menyembelih putranya yaitu Nabi Ismail, dan hikmah atau nilai-nilai akhlak yang dapat di ambil dari cerita Nabi Ibrahim yaitu Sabar, Taat, Ikhlas, Tawakal. Dengan adanya cerita islami itu, di harapkan peserta didik mampu meneladani akhlak dari kisah Nabi Ibrahim.

Selanjutnya, guru pendamping yang bertugas mengawasi peserta didik harus selalu memastikan dalam keadaan kondusif. Peran pendidik dalam melakukan kegiatan keagamaan sangat diperlukan, peserta didik membutuhkan pengawasan yang lebih, terutama guru PAI diperlukan untuk mempermudah pelaksanaannya. Jika tidak ada yang memantau dan mengontrol kegiatan keagamaan, maka beberapa hambatan akan muncul.

Bu Nia selaku guru PAI selalu memberikan motivasi terhadap anak yang masih kurang dalam kegiatan keagamaan, dalam kegiatan biasanya di pantau satu per satu seperti sholat berjamaah, karena peserta didik masih butuh pemantauan, biasanya dalam hal seperti bacaan solat, cara mempraktikkan gerak solat, karena masih butuh pembinaan agar sholatnya bisa sempurna.

Kegiatan keagamaan ini menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat, metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan yang digunakan seorang guru, baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan cara memberikan

contoh-contoh yang baik kepada peserta didik khususnya dalam pembinaan akhlak. Seperti contoh guru mengajarkan dan memberi contoh dalam pembacaan asmaul husna yang baik dan benar, mempraktikkan gerakan sholat dengan benar dan memberi contoh teladan dari cerita- cerita islami.⁸²

Dalam metode pembiasaan yaitu melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang harus dilakukan anak dalam mempraktikkan suatu pembelajaran di ulang ulang terus sampai ia betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya, seperti contoh dalam sholat berjamaah guru elalu mengulang ulang gerakan sholat sampai anak betul-betul bisa mempraktikannya dengan baik.⁸³ Metode nasihat yaitu yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik dan pengajarab dengan cara memberikan motivasi. Seperti contoh guru memberikan motivasi terhadap peserta didik yang kurang atau belum melakukan kegiatan keagamaan secara baik agar peserta didik bisa bersemangat dalam melakukan kegiatan keagamaan dan mendapat hasil yang di harapkan.⁸⁴

Karena sudah adanya perlakuan pengarahan, dan pembinaan , tetapi patut digaris bawahi pada pengawasan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dimana guru PAI belum melaksanakan

⁸² Syamsul rizal Mz. Hal 78

⁸³ Syamsul rizal Mz. Hal 56

⁸⁴ Lisa'diyah Ma'rifataini, 'Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung', *AL-KAUNIYAH: Journal of Biology*, 10.2 (2018)

pengawasan pembelajar ke kelas-kelas, seperti contoh dalam pembacaan asmaul husna ketika sebelum melakukan pembelajaran. Alangkah baiknya, kalau guru walikelas melakukan monitoring perkelas-kelas untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan berlangsung, apakah sudah sesuai atau tidaknya bisa dilihat secara langsung melalui pengawasan dan dari beberapa sudah memberikan atau menjalankannya.

Berdasarkan penjelasan serta laporan pengamatan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan dengan baik, memperhatikan semua arahan, uraian materi, maka penulis dapat menyimpulkan pendidik mata pelajaran PAI serta peserta didik melaksanakan langkah-langkah inti kegiatan keagamaan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan walaupun terdapat sedikit beberapa kendala.⁸⁵

C. Analisis Evaluasi Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Keagamaan di SDN Wonokerto 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

Tahapan evaluasi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap akhlak peserta didik SDN Wonokerto 1, pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan mengawasi serta mengontrol apakah memperhatikan semua arahan, penyampaian materi, menerapkan yang telah dipelajari bersama di kelas, serta pelaksanaan sholat berjamaah.

⁸⁵ Bu Nia, Pendidik Mata Pelajaran PAI, 'Hasil Wawancara', 14 Mei 2022 Pukul 13.30WIB.

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik akan pentingnya akhlakul karimah, namun juga memberikan pengetahuan, pengalaman baru, serta contoh yang *real* kepada peserta didik agar mengetahui bagaimana cara membaca asmaul husna yang khusyuk, etika dalam sholat berjamaah yang baik dan mengambil hikmah dari cerita-cerita islami

Ada tiga aspek mengenai perihal evaluasi pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah Kab. Demak yaitu pertama evaluasi dalam kegiatan keagamaan peserta didik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI sudah dilakukan.

Aspek selanjutnya yaitu dalam hal kegiatan keagamaan peserta didik, untuk hal itu guru PAI Dalam kegiatan pasti di sdn wonokerto 1 pasti melakukan evaluasi, agar kegiatan keagamaan menjadi lebih baik dan lancar dari tahun-tahun sebelumnya, dan bentuk evaluasi itu yaitu berupa pemberian motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik bisa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Menurut penulis yang telah terjun di lapangan, pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik memiliki faktor pendukung dan penghambat yang disertai solusi, pendidik juga sudah melaksanakan dengan baik. Dari pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh peserta didik, pendidik mengetahui beberapa faktor pendukung dan

penghambat yang dihadapi sehingga dari adanya kendala pendidik juga bisa memberikan solusi yang tepat dari setiap kendala yang dialami.

Factor pendukung yang kami temukan di lapangan yaitu peserta didik dalam membaca asmaul husna, di beri foto copy teks asmaul husna, jadi dengan adanya teks asmaul husna peserta didik yang belum hafal bisa membaca dan mengikuti yang lain untuk bersama-sama membaca asmaul husna sebelum melakukan pembelajaran. Dalam kegiatan keagamaan sholat berjamaah factor pendukung yang saya temukan ketika observasi yaitu Melalui hasil observasi yang saya lakukan di SDN Wonokerto, peserta didik jika diajak melakukan kegiatan sholat berjamaah ada yang antusias dan ada yang tidak. Apalagi dalam kegiatan sholat berjamaah ini peserta didik bisa langsung praktek di musolla. Dengan adanya partisipasi peserta didik yang sangat bagus, pendidik harus mendukung dan segera melaksanakan kegiatan yang positif ini sebab peserta didik sudah tidak sabar lagi untuk segera dilaksanakan.

Faktor penghambat dari adanya kegiatan keagamaan ini adalah dalam pembacaan asmaul husna peserta didik kelas 1 dan 2 sulit atau ada yang belum bisa membaca tulisan arab, jadi guru wali kelas selalu memberikan pendampingan yang lebih agar peserta didik bisa membaca yang baik, dan kalo yang kelas 3 sampai 6 itu kendalanya pasti ada satu atau dua murid yang bercanda dalam membaca asmaul husna.

Bagi kegiatan keagamaan solat berjamaah kendala yang saya temukan dilapangan ketika observasi yaitu dengan jauhnya jarak musola dengan sekolahan, jadi ketika melakukan kegiatan keagamaan solat berjamaah itu memakan waktu yang banyak, jam istirahat habis buat kegiatan solat jamaah itu, dan Koordinasi antar guru dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dilakukan untuk mengantisipasi adanya kesalahpahaman dengan guru yang lain. Sesuai hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh penulis koordinasi sangat perlu dilakukan, selain membantu dalam perencanaan kunjungan juga dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Penulis dalam hal ini berdasarkan hasil observasi di lapangan memang peserta didik harus diawasi dan dikontrol. Guru pendamping selalu koordinasi untuk mengarahkan peserta didik agar pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik dan lancar sesuai perencanaan yang telah di harapkan.

Pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik bukan berarti sekedar merencanakan, melaksanakan terus kemudian selesai tetapi secara teori manajemen di semua lembaga ada yang namanya pengevaluasian. Pengevaluasian dilakukan terhadap guru bertujuan penilaian guru itu sendiri

Penilaian merupakan suatu proses untuk menentukan hasil dari suatu objek tertentu. Objek tertentu bisa dikaitkan dengan kinerja guru atau yang lainnya. Penilaian terbagi menjadi dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Perbedaan keduanya yaitu, kuantitas lebih condong

mengukur dari suatu bentuk tertentu, dilakukan dengan pengukuran besar kecilnya suatu objek. Berbeda dengan penilaian kualitas yaitu diukur dari suatu baik buruknya objek terkait bisa dilihat dari kualitas.

Pengevaluasian sudah berjalan Pengevaluasian ini dimulai dari input yang membutuhkan transformasi yang bagus dan menghasilkan output yang bagus juga. Sesuai pembahasan dari penelitian ini yaitu input dari suatu pengevaluasian ini adalah kegiatan keagamaan. Dari data dan teori-teori terkait, bahwa pengevaluasian oleh Guru PAI sudah terlaksana, dibuktikan dengan wawancara dengan guru PAI, dari beberapa faktor di atas, penulis dalam penelitiannya guru mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak peserta didik terdapat kendala yang dihadapi peserta didik saat melaksanakan kegiatan keagamaan agar kedepannya bisa menjadi yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan yang diperoleh penulis dari guru PAI menyatakan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan seperti yang diterapkan pendidik dalam kegiatan keagamaan, ditemukan kendala serta harus mampu memberikan solusi yang tepat dari masing-masing kendala yang dihadapi sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan yang di peroleh penulis, Alangkah baiknya, guru PAI melakukan penjadwalan evaluasi dengan terstruktur/ tertulis karena berguna untuk mengatur jalannya pelaksanaan evaluasi

⁸⁶ Bu Nia, Pendidik Mata Pelajaran PAI, 'Hasil Wawancara', 14 Mei 2022 Pukul 13.30WIB.

terhadap kegiatan keagamaan. Dan juga Guru PAI alangkah baiknya menindak lanjuti hasil penilaian tidak dengan cara tertulis dalam buku saja tetapi dengan cara yang lain dengan pembinaan-pembinaan tambahan bisa dengan pemberian contoh, pelatihan dan konsultasi mengenai atas apa yang kurang dalam kegiatan keagamaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bab 1 sampai bab IV, berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wnonokerto 1 Kec. Karangtengah kab. Demak,, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah kab. Demak. perencanaan disusun dalam program sekolah, dan perencanaan dilakukan pendidik di awal tahun ajaran baru.
2. Pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah kab. Demak sudah berjalan. Karena pendidik sudah melakukan langkah-langkahnya dengan baik sesuai rencana, yaitu serta peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan peserta didik mampu mengikuti pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan.
3. Evaluasi pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SDN Wonokerto 1 kec. Karangtengah kab. Pendidik sudah mampu melakukan penilaian secara objektif berdasarkan hasil pengamatan dari penyampaian materi sampai dengan akhir

pelaksanaan kegiatan keagamaan. Pendidik juga mampu mendapatkan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan serta memberikan solusi dari setiap kendala yang dihadapi baik oleh pendidik ataupun peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan perkembangan pembelajaran khususnya kegiatan keagamaan dimana pun berada, dan diharapkan kegiatan keagamaan ini dapat meningkatkan Akhlakul karimah peserta didik supaya menjadi baik lagi.
- b. Demi terwujudnya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang baik maka waktu jam pelaksanaan kegiatan keagamaan ditambah lagi agar pendidik juga bisa menggunakan fasilitas yang ada.

2. Bagi Pendidik

- a. Kepada pendidik hendaknya terus berinovasi dalam penggunaan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga merasakan kenyamanan dan mudah memahami materi yang disampaikan, serta pendidik harus memberikan perhatian dan bimbingan kepada seluruh peserta didik dan berusaha menjadi pendidik yang dekat dengan peserta didik agar mudah dalam pengkondisian pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan.

- b. Kepada pendidik dalam merencanakan metode karyawisata pada mata pelajaran aswaja hendaknya disiapkan sejak awal tahun ajaran baru pembelajaran, sehingga saat pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan
 - c. Pada saat dilakukan evaluasi kegiatan keagamaan, pendidik seharusnya menggunakan lembar penilaian agar mudah dalam menilai peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik
- a. Hendaknya membenahi niat, mampu memberi semangat pada diri sendiri untuk giat belajar dan aktif baik saat proses pembelajaran di sekolah ataupun saat pelaksanaan kegiatan keagamaan sedang berlangsung. Sehingga dapat memahami materi yang disampaikan pendidik serta mencapai kesuksesan belajar yang diinginkan.
 - b. Peserta didik diharapkan untuk lebih patuh lagi kepada semua pendidik baik saat waktu oembelajaran maupun saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, agar ke depan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2012)
- Afiatun, O F I, and Hindun Ulfah, 'Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri', 2019
- Al-'Adawy, Musthafa, 'Fikih Akhak', 2010, 1-511
- Alfonita, Feni, 'Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang', *Computers and Industrial Engineering*, 2.January (2018),
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Al-Khuluqiyah* (Jakarta: gema insani, 2004)
- Amalia, Rizqi Maulida, Muhammad Yudi Ali Akbar, and Syariful Syariful, 'Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian', *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4.2
- Amirrullah syabaini, *Kiat Kiat Islam Mendidik Akhlak Remaja* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017)
- Arifin, Muhammad, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Bulan Bintang* (Jakarta, 2012)
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan, 'KBBI Daring', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2016
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: toha putra, 1993)
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Pt Gramedia, 2007)
-)
- Akmal Hawi, M. Ag., *Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Nursapia Harahap, M.A, *Penelitian Kualitatif*, ed. by : Dr. Hasan Sazali M.A, 2020th edn (Medan, 1384)
- Farida Isnaeni, Ida, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.1 (2016), 37

- Hardianto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, 2011
- Hasanah, Uswah, 'Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10.1 (2018)
- Herlin Khoirun Nisa, 'Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs. Negeri Bandung', 2019
- Hidayat, Nur, *Akhlaq Tasawuf*, penerbit o (Yogyakarta, 2017)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Ismail, *Filsafat Agama* (Bogor: IPB Press, 2015)
- Juwita, Dwi Runjani, 'Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial', *Ilmu Tarbiyah*, 7.2 (2018), 282–314
- Kemenag, *Quran* (Jakarta: Terjemah Kemenag, 2002)
- M. Mizan Al-Amal, *Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali.*, 1986
- Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran* (Jakarta: Hiudakarya Agung., 2015)
- 'Majid, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hlm. 15-16.'
- Majid, A., *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (PT Rosdakarya, 2012)
- Majid, A, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (PT Rosdakarya, 2012)
- Moh Ardani, *Akhlaq - Tasawuf : Nilai-Nilai Akhlak/Budipekerti?* (Jakarta: Jakarta: Karya Mulia : Jakarta., 2005, 2005)
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 36th edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Morphology, The Comparative, *PENDIDIKAN ISLAM Integrasi Nilai-Nilai Liberasi Dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan*, ed. by Asnawan, 2nd edn (Yogyakarta: Absolut Media, 2016)
- Muhammad Al-Baqir, *Al Ghazali Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* (jakarta: Penerbit Mizania Anggota IKAPI, 1375)

- Mulyasa, Enco, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2011)
- Munirah, Munirah, 'Akhlak Dalam Perpektif Pendidikan Islam Morals in Perspective Islam Education', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4.2 (2017), 39–47
- Nasharuddin, *Nasharuddin, Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2015)
- Nata, Abudin, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002)
- Ngainun Najib, 'Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Unggulan Tulungagung', 2016
- Nurhamzah, and Rusdiana A., *Mata Kuliah Ilmu Akhlak Semester 1 Tahun 2020/2021*, 2020th edn (Bandung, 2020)
- Nurhayati, 'Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam', *Jurnal Mudarrisuna*, 14 (2014), 289–309
- Qahfi, M, Agul Rhomadona, Program Studi, Pendidikan Ilmu, Pengetahuan Sosial, Program Studi, and others, 'Minat Mahasiswa Mengikuti Ekstrakurikuler', V (2017), 64–70
- Rahim, Ainur, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: UII press Indonesia, 2012)
- Rahman, Abdul, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi', *Eksis*, 8.1 (2012), 2053–59
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Restiyani, Asih, 'Pembentukan Akhakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Mandhani Siwi PKU Muhamadiyah Purbalingga', 2016
- Sastra, Abd. Rozak A., *Akhlak Multi Aspek*, ed. by Dr. Abd. Rozak A .Sastra, ke-1 (Tangerang: Cinta Buku Media, 2016)
- Subekti Abdul Khadir, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaql Karimah Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Kediri', 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th edn
(Bandung: Alfabeta, 2017)

Murjiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet.23 (Bandung: Afabeta, 2016)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka cipta, 2013)

Syamsul rizal Mz, 'Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf', *Jurnal Pendidikan Islam*, 07.1 (2018), 67–100

Tatapangarsa, Humaidi, *Humaidi Tatapangarsa, Pengantar Kuliah Akhlak*(Surabaya: Bina Ilmu, 1984),14 (surabaya: bina ilmu, 2013)

